

**PENYELENGGARAAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP ANAK DIDIK
PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**ZAHRATUL VONNA
NIM. 160402072
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**Zahratul Vonna
NIM. 160402072**

Disetujui Oleh

Pembimbing I

**Drs. Umar Latif, MA
NIP. 1950709990031002**

Pembimbing II

**Azhari, MA
NIDN.2013078920**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Zahratul Vonna

NIM. 160402072

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 17 Febuari 2021

5 Muharram 1442

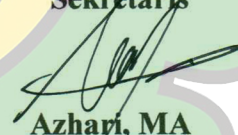
di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

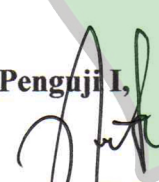
Ketua,


Drs. Umar Latif, MA
NIP. 1950709990031002

Sekretaris


Azhari, MA
NIDN.2013078920

Penguji I,

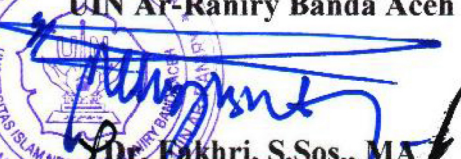

Dr. Abizal M. Yati, Lc, MA
NIDN. 2020018203

Penguji II,


Rofiq Duri, M. Pd
NIP.199106152020121008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zahratul Vonna
NIM : 160402072
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 22 Maret 2021
Yang Menyatakan,



Zahratul Vonna

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanallahu wata'ala*, yang melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wassalam, keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini. langkah demi langkah dan rintangan tidak terasa begitu cepat berlalu tanpa meninggalkan jejak yang bisa diikuti. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh”**, skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, melalui bantuan dan dorongan dari banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Razali dan Ibunda Nuriah yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, dukungan beserta doa tiada henti demi kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini dan teristimewa juga kepada Adik saya Rahul Ajuba dan juga keluarga besar lainnya yang telah memberikan motivasi, doa yang tulus serta kasih sayang yang tinggi sehingga pendidikan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs Umar Latif, MA selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Azhari, MA selaku dosen pembimbing kedua dan kepada Drs Umar Latif, MA, selaku

ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang selalu membimbing, mendukung dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Fahkri, S.sos, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Maimun, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberi banyak dukungan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan Koneseling Islam.
5. Sahabat-sahabat saya Nurlaili, Masvitia, Resi Novita, Sajdah Kamilaini, Zaki Fardhiya, Yusniana, Fitria husna, Putri Hanah Anggara, Bella Mulyana, Zakirah Mawardi, Zawita Afna, Nurliana dan Indriani yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam unit 1,2,3 dan 4 angkatan 2016.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Jadi harapan bagi pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada kita semua Amin.

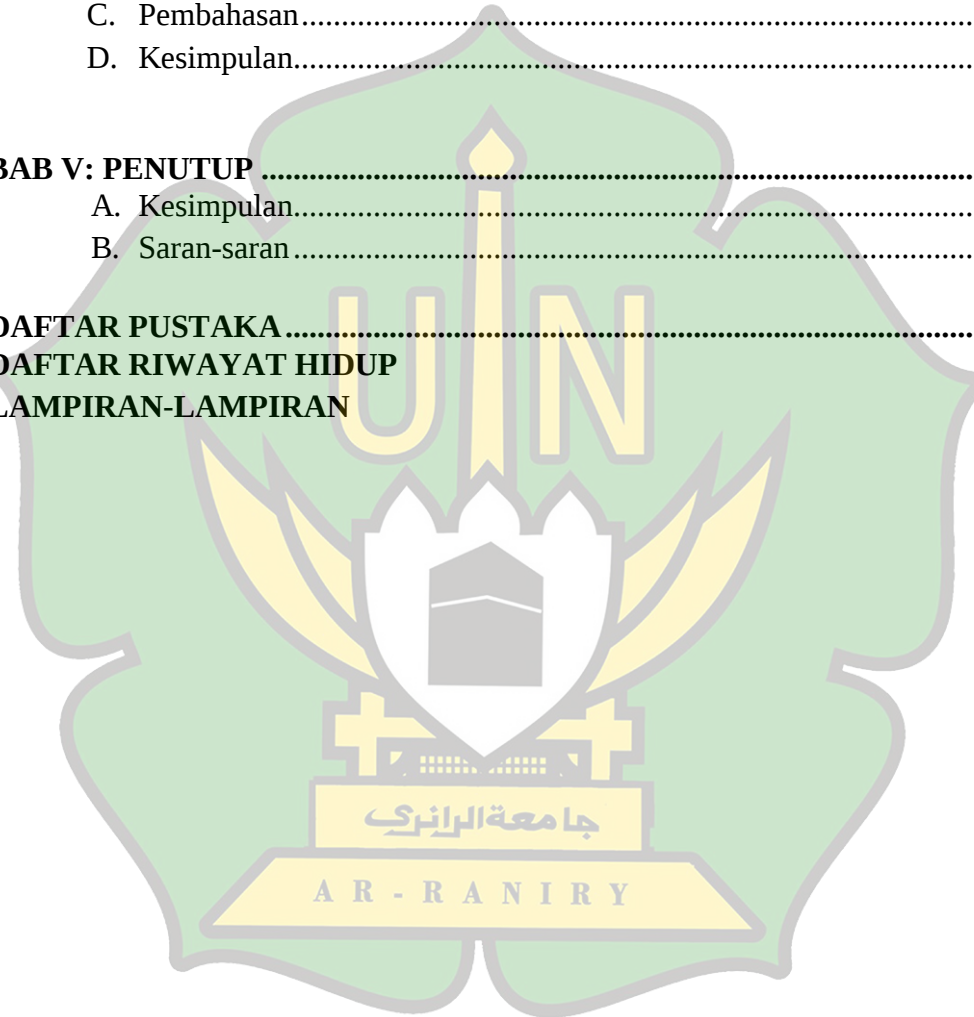
Banda Aceh, 16 Januari 2021
Penulisan,

Zahratul Vonna

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terhadap hasil Penelitian.....	10
 BAB II: TINJUAN PUSTAKA	 13
A. Bimbingan Karir.....	13
1. Azas Bimbingan karir	22
2. Jenis-jenis Layananan Bimbingan Karier.....	23
B. Bimbingan Karir Pada Anak	24
1. Materi Bimbingan karir Pada Anak.....	32
2. Implementasi Bimbingan Karir	35
C. Lembaga Pembinaan Khusus Anak.....	38
1. Pengertian Anak.	38
2. Sistem Peradilan Pidana Anak.....	42
3. Tugas dan Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) .	45
 BAB III: METODELOGI PENELITIAN	 47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan	47
B. Subjek dan Objek Penelitian	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 54
A. Gambaran Umum Tentang Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh	54
B. Hasil Penelitian	61

1. Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.	61
2. Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh	64
3. Hasil Bimbingan karier terhadap anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus (LPKA) Kelas II Banda Aceh.....	66
C. Pembahasan.....	68
D. Kesimpulan.....	72
BAB V: PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Penyelenggaraan bimbingan karir terhadap anak didik pada lembaga pembinaan khusus anak (Lpka) Kelas II Banda Aceh, telah dilaksanakan dengan sangat baik seperti bimbingan seni keterampilan, membuat payung linto, menjahit, mekanik dan bimbingan seni keterampilan lain sebagainya. jika dilihat dari berbagai program yang telah diberikan seharusnya terjadi perubahan kemampuan bagi anak didik masyarakat baik dari segi kemampuan maupun skill yang ada pada dirinya. Namun kenyataannya hasil bimbingan karir terhadap anak didik masyarakat baik dari kemampuan maupun skill yang dimilikinya. Namun kenyataannya yang dilaksanakan tidak diterapkan secara maksimal oleh anak didik dikarenakan pemberian layanan bimbingan karir terhadap anak didik lapas lebih mendalam terhadap teori dari pada praktek. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih dalam mengenai Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik di LPKA tersebut maka peneliti tertarik meneliti dengan judul *Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas II Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pertama, Karier terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Kedua, Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Ketiga, Hasil Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non participant, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, informal dalam penelitian ini enam orang yaitu satu orang pegawai dan lima orang Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh telah diberikan bimbingan karir yang dapat menanamkan skill dan kemampuan dan mempengaruhi masa depan anak didik dengan memberikan penyelenggaraan bimbingan karir seperti bimbingan seni keterampilan, membuat payung linto, menjahit, mekanik, memasak dan bimbingan seni keterampilan lain sebagainya, akan tetapi bimbingan karir tidak sepenuhnya mempengaruhi anak didik dikarenakan memilih teman dan dilihat dari kenyamanan dari anak didik tersebut dan bimbingan karir yang ada di LPKA Kelas II Banda Aceh lebih melibatkan Teori dari pada Praktek.

Kata Kunci: *Bimbingan karir, Peserta Didik, Lembaga*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dimilikinya, didalam masyarakat secara luas terdapat berbagai jenis pekerjaan, tetapi pekerjaan-pekerjaan yang telah dimiliki tidak semuanya memperoleh hasil serta membahagiakan sebagaimana yang menjadi tujuan hidupnya¹. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan, untuk mengarahkan seseorang ke hal tersebut, diperlukan suatu bimbingan karir untuk mengarahkannya.

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Karir merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk menjalani hidup dan mencapai tujuan. Untuk mencapai

¹ Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 102.

tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir.²

Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang yang menjabatnya sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dimilikinya akan merasa senang ketika menjabatnya, dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi kerja, mengembangkan potensi diri, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.³

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Bimbingan karir hadir sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi Anak agar semakin berkembang dan terarah. Bimbingan karir ditujukan untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan, proses pemberian bimbingan karir tidak hanya semata-mata diperuntukkan bagi Anak yang dapat

² Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi7Karir)*. (Yogyakarta:Andi,2005), hal. 201.

³ Achmad Juntika Nurihsan M.Pd., *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hal. 16.

terpenuhi kebutuhan secara materi, tetapi juga Anak yang kurang mampu memenuhi kebutuhannya. Oleh karenanya ketepatan memilih serta menentukan keputusan karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidup Anak Binaan Kelas II Banda Aceh untuk mempersiapkan masa depannya. Diperlukan adanya informasi agar lebih mudah dalam pemilihan karir sesuai kemampuan diri masing-masing. Layanan informasi karir di Lapas merupakan usaha membantu Anak Didik Permasyarakatan dalam mengembangkan bakat dan minatnya”.⁴

Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 telah mengamanatkan bahwa Anak yang berkonflik dengan hukum harus mendapatkan pembinaan yang layak dan ramah Anak. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) disahkan oleh DPR RI pada tanggal 30 Juli 2012 dan mulai diberlakukan dua tahun setelah tanggal pengundangannya, yaitu berlaku sejak tanggal 31 Juli 2014, yang bertujuan agar dapat terwujud peradilan yang benar menjamin perlindungan kepentingan terbaik terhadap Anak yang berhadapan dengan hukum.

Salah satu Lembaga Pembinaan Anak di Indonesia yang terdapat di Provinsi Aceh adalah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. LPKA Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga yang berada dibawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Aceh sebagai pelaksana teknis yang menampung, membina, mendidik, merawat, dan menegakkan kedisiplinan anak untuk masa depan. Salah satu program yang diadakan di

⁴ Winkel (2005) *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*.(Yogyakarta : Media Abadi). hal. 634.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh adalah Program pelaksanaan bimbingan karir.⁵

Pelaksanaan program bimbingan karir diharapkan memiliki upaya dalam setiap penyampaian informasi karir, Konselor lebih kreatif dalam menyajikan bahan layanan. Karena pemberian layanan informasi yang hanya disampaikan secara metode ceramah sudah sering kali digunakan dan cenderung membuat bosan dan mengabaikan. Metode yang dilaksanakan konselor hendaknya variatif dan sesuai dengan materi layanan informasi karir yang sesuai kebutuhan anak lapas sehingga membuat ketertarikan dan pemahaman tentang informasi yang disampaikan.⁶

Anak Binaan diharapkan setelah kembali ke masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan bisa berkreatifitas dengan kehidupannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan pembinaan dan pelatihan yang telah diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kreatifitasnya. Bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja. Dan juga pengalihan kegiatan bagi Anak Binaan yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Karena dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa mengalihkan agar anak binaan setelah bebas nanti bisa lebih produktif.

Bimbingan karir yang diberikan di Lembaga Perasyarakatan Khusus Anak yaitu program keterampilan yang diantaranya Membuat Perabotan, Produksi Bulu

⁵ Yuliyanto dan Yul Ernis, *Lembaga Pembinaan Khusus Anak dalam Perpektif Sistem Peradilan Pidana Anak*, (Jakarta Selatan: Percetakan Phon Cahaya, 2016), hal. 1.

⁶ Nurmi (2004) *orientasi masa depan remaja dalam bidang pekerjaan*, Yogyakarta: Erlangga hal. 5.

Mata, Produksi Jahit, Berkebun dan Dekorasi Taman, Pelatihan aksesoris/mote, Pelatihan Rajut. Dimana Anak Binaan bisa mengikuti berbagai pelatihan tersebut sesuai dengan keinginan yang dimana program tersebut dimulai sejak pukul 08.00 WIB, dimana semua Anak Binaan wajib bangun pukul 05.00 dimana mereka setelah bangun bersiap-siap untuk melaksanakan program sholat berjamaah bersamasama dimasjid setelah itu bersiap-siap dengan kegiatannya masing-masing. Untuk menggali potensi, minat, bakat serta keterampilan agar mereka mandiri. Pembekalan tersebut dilaksanakan agar mereka siap kembali ke masyarakat. Setiap harinya mereka dari pagi hingga petang sibuk dengan kegiatannya. Pelaksanaan bimbingan karir melalui pelatihan-pelatihan keterampilan biasanya diawali dengan pengarahan dari pembimbing tentang berjalannya kegiatan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil studi awal di lokasi penelitian didapatkan bahwa masih ada sejumlah anak didik permasyarakatan yang kurang mengetahui tentang pengetahuan karir, hanya sebagian yang mempunyai kemampuan dalam berkarir. Peneliti juga melihat bahwa Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh masih kekurangan tenaga pembimbing karir. Pada dasarnya, pembimbing karir ini bertugas untuk melakukan pembinaan dan memberikan bimbingan karir terhadap anak didik permasyarakatan supaya mereka lebih kreatif, berkarya, dan memiliki kemampuan dalam dunia karir.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Penyelenggaraan Bimbingan Karir Terhadap Anak LPKA Kelas II A Banda Aceh.**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian akan memfokuskan pada penyelenggaraan bimbingan karir bagi anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh dalam mengembangkan potensinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh ?
2. Bagaimana Mengetahui hambatan-hambatan dalam melakukan bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh ?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pemberian bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh?

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya konseling karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
2. Untuk Mengetahui hambatan-hambatan dalam melakukan bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

3. Untuk Mengetahui hasil yang diperoleh dari pemberian bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

C. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah, secara umum Dari penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya tulis ilmiah, sedangkan secara khusus dapat menghasilkan karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan mafaat dari penelitian ini ada dua yaitu mafaat teoritis dan mafaat praktis:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai Peran Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam Memberikan Bimbingan Karir. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi bagi peneliti berikutnya
2. Secara Praktis, penelitian dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan Karir. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dan masukan bagi pihak terkait dan semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pihak manapun.

D. Definisi Operasional

1. Bimbingan Karir

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bimbingan adalah “petunjuk” (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu tuntunan, pimpinan. Adapun bimbingan

menurut Shertez dan Stone dalam Syamsu Yusuf, dan kawan-kawan mengartikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya⁷.

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dalam penelitian ini bimbingan karir adalah salah satu bentuk pendidikan non formal dari Lembaga Pembinaan pada anak binaan.

2. Anak Didik Pemasyarakatan

Anak didik pemasyarakatan adalah (1) Anak Pidana yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak paling lama sampai berumur 18 tahun (delapan belas) tahun, (2) Anak Negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada Negara untuk dididik dan di tempatkan di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun, (3) Anak Sipil yaitu anak yang atas permintaan orang tua atau walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LAPAS Anak paling lama sampai berumur 18 (delapan belas) tahun.⁸ Jadi anak didik pemasyarakatan yang dimaksud disini adalah anak yang sedang menjalani masa pidana yang umumnya kurang dari 18 tahun di tempatkan di LPKA.

⁷ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 152.

⁸ Gatot Supratomo, *Hukum Acara Pengadilan Anak*, (Jakarta Percetakan Imagraph, 2005), hal. 180-181.

3. Cara Pandang Bimbingan Karir terhadap Anak Didik Pemasyarakatan

Pada masa ini, anak dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Cara pandang atau orientasi anak tentang masa depan akan berpengaruh terhadap keputusan karir yang mereka lakukan yang nantinya akan berdampak pada kehidupan mereka di masa yang akan datang. Kenyataannya bahwa anak binaan mengalami Kesulitan untuk mengambil keputusan karier. akan dapat dihindari manakala remaja binaan tidak memiliki sejumlah informasi karir yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya.⁹

Anak binaan diharapkan setelah kembali ke masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan bisa berkreatifitas dengan kehidupannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan pembinaan dan pelatihan yang telah diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kreatifitasnya. Bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja. Dan juga pengalihan kegiatan bagi anak binaan yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Karena dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa mengalihkan agar anak binaan setelah bebas nanti bisa lebih produktif.

E. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, perlu peneliti sampaikan bahwa ditemukan beberapa penelitian terkait, diantaranya :

⁹Nurmi *orientasi masa depan remaja dalam bidang pekerjaan*, (Yogyakarta: Erlangga, 2004) hal. 5.

Khanifatur Rohmah (2015) Dalam penulisan tesis yang berjudul "Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta". Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA Negeri 1 Depok." Hasil penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi pemantapan pilihan jurusan, bimbingan kelanjutan studi, bimbingan khusus mengikuti UAN-UM-Masuk Perguruan Tinggi, pendampingan siswa untuk mendapatkan Perguruan Tinggi Negeri / Perguruan Tinggi Swasta, carier day, tes masuk Perguruan Tinggi Swasta Terakreditasi dan pengentasan problem-problem karir siswa. Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada objek dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan peneliti memfokuskan penelitian pada urgensi bimbingan karir sebagai program memberi bimbingan dalam bentuk meningkatkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Sleman, D.I Yogyakarta. Sedangkan objek penulis adalah untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut di SMP IT Abu Bakar.¹⁰

Penelitian seterusnya yakni penelitian skripsi oleh Desi Alawiyah (2016) dengan judul "Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta", dalam penelitiannya ia mengemukakan metode bimbingan karir untuk membantu siswa

¹⁰ Khanifatur Rohmah, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman DI Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga, 2015), hal. 7.

dalam memilih program studi 11 perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa dalam memilih program studi ke perguruan tinggi, dengan menggunakan dua metode yaitu metode bimbingan kelompok dan metode konseling individu. Adapun perbedaan skripsi dengan yang penulis lakukan yaitu terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni meneliti pentingnya bimbingan karir untuk membantu siswa dalam memilih program studi 11 perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.¹¹

Selanjutnya penelitian oleh Mita Sri Handayani (2017) (“Pengaruh Layanan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan studi ke SLTA siswa kelas IX SMP N 3 Yogyakarta semester II TA 2016. Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa anak yang mendapatkan bimbingan karir adalah sebagai motivasi untuknya agar bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Sehingga anak didik tergerak untuk melanjutkan pendidikannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yakni memfokuskan pada layanan bimbingan karir untuk anak agar anak mampu melanjutkan pendidikannya.¹²

Berdasarkan kajian pustaka di muka, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada

¹¹ Desi Alawiyah, *Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut guruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI as Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga, 2016), hal. 9.

¹² Mita Sri Handayani, “*Pengaruh Layanan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan studi ke SLTA siswa kelas IX SMP N 3 Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI as Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga, 2017), hal. 10.

penelitian pertama membahas tentang metode guru BK (konselor) dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memilih studi lanjut perguruan tinggi. Penelitian kedua membahas tentang metode bimbingan karir kepada siswa Tunagrahita agar hidup lebih mandiri.. Sedangkan penelitian yang ketiga membahas tentang bagaimana peran panti sosial dalam pembinaan remaja putus sekolah di unit pelaksana teknis pelayanan sosial bina remaja Jombang.



BAB 2

TINJUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Karir

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan.¹

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya mengandung beberapa makna, diantaranya adalah dalam peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.²

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip oleh Tohirin, Bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Atau proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia. Sehingga apa yang ia inginkan

¹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 3

² Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 81

dapat tercapai sesuai dengan semua hal yang telah ia usahakan untuk mencapainya.³

Menurut Prayitno dan Erman Amti sebagaimana dikutip oleh Arif Fadillah mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada beberapa orang atau individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.⁴

Menurut PP Nomor 28 tahun 1990, Bab X Pasal 25, ditegaskan dalam ayat 1 yang berbunyi: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Dari beberapa pengertian bimbingan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh seorang konselor (guru BK) kepada konseli (siswa) dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi konseli. Dan diantara tujuan dari pemberian bimbingan adalah untuk menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan..⁵

Menurut Mohamad Surya sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa penyuluhan karir (*career counseling*) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21.

⁴ Ariffadillah, http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dan-konseling_18.html, diakses tanggal 2 april 2014.

⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), hal. 16.

penyuluhan (*counseling interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.⁶

Menurut W.S Winkel sebagaimana dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.⁷

Dengan mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 12.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 58.

a. Tujuan Bimbingan Karier

Dalam makalah yang berjudul “pengertian, dasar, dan tujuan bimbingan karir berisikan bahwa tujuan/sarana yang khas untuk bimbingan karir adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman diri siswa
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja
- c. Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha mempersiapkan diri bagi suatu jabatan
- d. Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan, termasuk jabatan
- e. Meningkatkan kemampuan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu
- f. Menopang kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berprasaangka yang semuanya dibutuhkan dalam memangku suatu jabatan.⁸

Sedangkan menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir secara rinci adalah membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

⁸ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 618.

- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.⁹

Secara umum tujuan bimbingan karir di Sekolah adalah membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahannya kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi, adalah:

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self konsep*),
- b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja,
- c. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya,

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 196.

- d. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja,
- e. Siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerjasama dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa tujuan konseling karir diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling karir pada pokoknya adalah membantu agar individu siswa memahami dirinya, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja melalui suatu pembuatan rencana dan keputusan secara tepat.¹¹

Untuk mewujudkan tujuan tersebut kepada setiap konselor yang melibatkan diri dalam masalah karir dituntut untuk meningkatkan kepercayaan diri pada para klien, melalui pendekatan konseling karir dengan teknik yang sesuai dengan para klien terutama dalam proses memilih, menetapkan, dan memutuskan pekerjaan, jabatan atau karir secara tepat.

b. Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa beberapa fungsi dari bimbingan karir adalah:

- a. Memberitahukan pada siswa kelas X semester 2 terkait dengan pemilihan jurusan yaitu dengan memberitahukan batas-batas dalam pengambilan

¹⁰ Arif Fadillah, <http://indonesiakonselor.blogspot.com/2013/01/pengertian-bimbingan-karier.html>, diakses tanggal 25 November 2020.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal. 20.

program, karena terkait dengan adanya persyaratan dan prestasi akademik siswa yang bersangkutan karena penjurusan tersebut sangat menentukan siswa nantinya.

- b. Memberikan pengertian kepada siswa terkait dengan dunia kerja, karena tidak semua siswa nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga mereka akan bekerja dengan senang dan baik.
 - c. Memberikan pengertian mereka terhadap pekerjaan-pekerjaan dan jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka agar nantinya ketika terjun mereka dapat langsung paham dengan potensi mereka.
 - d. Memberikan pendidikan terkait dengan kemandirian dalam segi pekerjaan sehingga nantinya ketika siswa sudah terjun dalam dunia pekerjaan dia akan mandiri.¹²
- c. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Apabila didepan telah dipaparkan tentang peran serta tujuan dari bimbingan karir, maka persoalan yang timbul kemudian adalah bagaimana pelaksanaannya. Tujuan bimbingan karir akan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu:

- a. Bimbingan karir yang dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Berkaitan dengan hal ini pihak yang berwenang yaitu departemen pendidikan dan kebudayaan, telah mengeluarkan paket yang di kenal dengan paket

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 197

bimbingan karir yang terdiri dari lima paket. Paket tersebut adalah Paket I, yaitu mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai-nilai, Paket III mengenai pemahaman lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan Paket V mengenai perencanaan masa depan.

- b. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilakukan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal ini setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saatsaat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu. Namun pada kenyataannya hal ini sulit dilaksanakan mengingat untuk itu guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, dan disamping waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.¹³
- c. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika ini yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam kaitan ini petugas bimbingan yang memberikan bimbingan karir ini, dengan tidak memberikan beban kepada guru-guru lain. Bila menggunakan pola ini sudah barang tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 198

- d. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang dianggap ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, diskusi tentang perkembangan karir, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, pembimbing harus cukup jeli dan bijaksana siapa kiranya yang dapat dimintai bantuan untuk mengungkapkan pengalaman ataupun pemikiran dalam pekerjaan atau karir.
- e. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Sudah barang tentu objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

Berbagai macam cara dapat ditempuh untuk melaksanakan bimbingan karir. Perlu dikemukakan juga bahwa sekalipun pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan paket-paket berupa buku yang disebarkan untuk membantu pelaksanaan bimbingan karir, namun hal itu tidak berarti bahwa yang diluar itu tidak dapat dilaksanakan. Karena itu pelaksanaan bimbingan karir

ini dibutuhkan kreativitas dan kelincahan dari petugas bimbingan untuk mengembangkan bimbingan karir ini.¹⁴

1. Azas Bimbingan Karir

Menurut A. Ruslan Ghani dalam bukunya yang berjudul bimbingan karir mengatakan

Dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus di dasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa.
- b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan pada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran minat siswa itu sendiri serta pengenalan karir dalam masyarakat.
- c. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan disekolah, yang merupakan perpaduan pendayagunaan potensi siswa dan potensi lingkungan.
- d. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalani hubungan kerja samaantar sekolah dan masyarakat unsur-unsur diluar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi dari bimbingan.
- e. Pelaksanaan bimbingan karir tidak menimbulkan biaya tambahan yang berat bagi orang tua siswa.¹⁵

¹⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 9.

¹⁵ Ruslan A. Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 13

2. Jenis-jenis Layananan Bimbingan Karier

Bimbingan Karir merupakan salah satu bidang pelayanan dalam bimbingan dan konseling. Masing-masing bidang pelayanan konseling tersebut diselenggarakan dalam tujuh jenis layanan. Tujuh jenis layanan tersebut adalah:¹⁶

- a. Layanan Informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu. Layanan ini menjadi sumber pengetahuan kepada peserta didik akan informasi mengenai karir seperti lowongan pekerjaan, pendaftaran perguruan tinggi, kursus, dll.
- b. Layanan Penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam jurusan/program studi, program latihan dan magang. Untuk kelas XII layanan penempatan dan penyaluran lebih kepada pendataan karir yang akan dipilih oleh peserta didik dan mempertimbangkannya.
- c. Layanan Konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹⁷
- d. Layanan Bimbingan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 139

¹⁷ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT.Ikrar Mandiriabadi, 1997), hal. 36

guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topic) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.¹⁸

- e. Layanan Konseling kelompok merupakan layanan untuk membantu individu menyelesaikan masalah-masalah secara berkelompok.
- f. Layanan Konsultasi merupakan layanan yang membantu siswa dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa.¹⁹
- g. Layanan Mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa.²⁰

B. Bimbingan Karir Pada Anak

Bimbingan karir bukan hanya memberikan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.²¹

Menurut Winkel dan Hastuti, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 115

¹⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

²⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, , (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hal. 140.

²¹ Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 83.

atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian ini, bimbingan karir bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir.²²

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (peserta didik), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, mengenal dunia kerja serta merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.²³

a. Bimbingan Karir Dalam Realitas Kehidupan Keagamaan

Sejak anak manusia dalam kandungan para orang tua dipimpin tokoh agama sudah memanjatkan do'a agar kelak anaknya menggembirakan dan lahir sempurna. Do'a yang sering panjatkan antara lain "*Robbi habli minladunka durriyatan thoyyibah.*" Dan selanjutnya terus menerus dipanjatkan do'a agar dianugrahi kemampuan menjadi pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa: "*robbana hablana minazwajina wadurriyatina qurrota a'yun wajalna lilmuttaqina imama*"

²² W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 668.

²³ Uman Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008), hal. 171.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS at-Tawbah /9: 105).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, bekerja disejajarkan dengan keimanan, sekaligus sebagai wujud dari keimanan itu sendiri. Hal ini pulalah yang memberikan pemahaman bahwa bekerja dengan baik berada dalam bingkai keimanan kepada Allah SWT. Kata-Nya dalam Al-Quran Surat Ar-Rad Ayat 26).²⁴

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَعٌ ﴿٢٦﴾

”Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan (yang sedikit) dibanding kehidupan akhirat.” QS. Ar-Ra'd Ayat 26.

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika

²⁴ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hal. 127.

kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” QS.Ibrahim Ayat 07.

Ketika anak mulai menginjak remaja awal, para orang tua sudah mulai mengenalkan karir terhadap apa yang biasa dikerjakan oleh orangtuanya. Pada masyarakat informal apakah itu petani -kecil, nelayan, sudah dapat dipastikan semua pekerjaan (*kasab*) tersebut melibatkan bantuan anaknya. Pada masyarakat formal, pekerjaan orangtua sering dikenalkan dan bahkan dilekatkan oleh masyarakat, misalnya dengan sebutan anak kiayi, anak guru, anak tentara, dst. Bahkan pada masyarakat melayu, orangtua yang baru meninggal dunia dibacakan aktivitas karir yang menyangkut kegiatan ekonomi, peran sosial, serta kifrah keagamaan pada anak-anak dan kerabatnya. Pembacaan aktivitas karir ini, melekatkan karir yang positif pada anak-anak dan masyarakat secara luas.

Membantu orang muda dalam merencanakan masa depan menjadi lebih prioritas bagi aktivis pembimbing karir. Namun juga, membimbing para ibu, ayah dan ustadz agar mampu mengarahkan anak mencapai Komponen karir yang optimal juga prioritas. Secara nonformal wahana ini bisa disampaikan dalam forum masjid, pertemuan rapat di madrasah, dst. Mediana bisa lisan, suara, tertulis atau bahkan secara lebih terintegrasi.

Urgensi menekuni dan mengimplementasikan bimbingan karir dapat dilihat dari tinjauan kematangan, menghindari saran, dan menghindari satu pilihan. (a) ada kerentanan taraf kematangan vokasional (*vocational maturity*). Diantara mereka, mungkin belum mempunyai gambaran tentang tujuan jangka waktu panjang, atau sudah dihadapkan pada beberapa pilihan yang dapat sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya. (b) Harus dihindari bahaya yang

terkandung dalam memberikan saran tentang pilihan yang sebaiknya dibuat, karena *yang sebaiknya* mungkin tidak dimengerti; dia hanya mengikuti sarannya saja. Lain keadaannya bila saran dari konselor dimengerti dan diterima dengan ikhlas. (c) Harus dihindari memberikan ramalan yang bersifat dogmatik tentang kemungkinanklien akan berhasil atau gagal dalam mengambil suatu jalur. Setelah klien mendapat penjelasan tentang makna data yang tersedia tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya, tetap bebas untuk memilih, juga kalau dia memutuskan untuk mengadu nasib. (d) Harus dihindari memberikan kesan bahwa hanya terdapat satu pekerjaan yang cocok bagi klien dan akan memuaskan baginya.

Dapat dianggap bijaksana bila klien membuat beberapa pilihan dalam urutan prioritas: pilihan pertama, kedua dan ketiga yang tidak terlalu berjauhan suatu sama lain. Seandainya pilihan pertama kelak kemudian ternyata tidak dapat dilaksanakan karena timbul hambatan besar yang tidak dapat diatasi, klien sudah siap mental untuk berputar haluan tanpa mengalami rasa frustrasi yang mendalam. Harus dijaga jangan sampai klien membuat pilihan hanya atas dasar keinginan saja.

Alternatif-alternatif yang tersedia, selain ditinjau dari sudut apakah diinginkan (*desirable*), juga harus ditinjau dari sudut apakah dimungkinkan (*possible*), bahkan dapat juga ditinjau dari sudut apakah akan membawa hasil yang diharapkan seandainya dipilih (*probable*) jika tersedia data tentang kemungkinan besar atau kecil untuk berhasil baik, misalnya data tentang prospek masa depan suatu program studi atau bidang pekerjaan. Lebih-lebih anak remaja

yang cenderung berfantasi yang indah-indah, harus disadarkan akan bahaya percaya pada dongeng atau yakin begitu saja bahwa dia akan mengalami nasib untung seperti beberapa orang idolanya.

Macam-macam data yang perlu diperoleh dan ditafsirkan dalam rangka bimbingan karir antara lain informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: (1) kemampuan intelektual; (2) bakat khusus di bidang studi akademik; (3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus; (4) hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti; (5) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi, suatu program latihan kerja, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan (*stress tolerance*), terbuka, jujur dan berwatak baik; (6) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain (inteligensi sosial); (7) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; (8) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya dapat sangat relevan bagi program persiapan kerja tertentu; (9) kesehatan fisik dan mental; (10) kematangan vokasional (*vocational maturity*).

Semua data tersebut bersifat psikologis dan bersama-sama membentuk gambaran diri (konsep diri) dalam berbagai aspeknya dan menyadarkan orang muda akan “Siapa saya ini? (*The person I am*)”; “saya ingin menjadi orang seperti apa (*The person I want to be*)”; “saya seharusnya menjadi orang seperti apa (*The person I ought to be*)”.

b. Orientasi Bimbingan Karir Pada Anak

Menurut Eli Ginzberg, perjalanan dan perkembangan cita-cita peserta didik akan melewati tiga fase, yaitu: (1) fase fantasi (SD, usia 0-11 tahun); (2) fase tentatif (SMP/SMA, usia 11-17 tahun); dan (3) fase realistis (PT, usia 17-25 tahun). Pada fase fantasi, pemilihan pekerjaan atau cita-cita pekerjaan akan sangat dipengaruhi oleh budaya dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Artinya, status orang tua, pekerjaan orang tua, dan sikap orang tua merupakan sumber inspirasi cita-cita seorang anak. Istilah ini disebut sebagai *significant others*, yaitu pengaruh dari orang lain yang dikagumi dan dekat dengan anak. *Significant others* atau teladan yang memberikan pengaruh terhadap orientasi karir peserta didik hanyalah satu dari sekian banyak faktor. Menurut Norman, pilihan dan orientasi karir peserta didik sebenarnya dipengaruhi banyak faktor, diantaranya: kemampuan, keterampilan, ketertarikan, nilai-nilai, kepribadian, pengaruh orang terdekat (*significant others*), pengalaman belajar, pengalaman kehidupan, pilihan pekerjaan/karir.²⁵

Anne Roe mengatakan bahwa, kecenderungan pilihan pekerjaan seseorang sangat dipengaruhi masa awal, yaitu anak-anak dan kesan pertamanya terhadap

²⁵ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2004, hal. 99.

sebuah pekerjaan. Ia mengatakan bahwa pola perkembangan arah pilih jabatan sangat dipengaruhi oleh kesan pertama, yaitu kanak-kanak dalam bentuk kesan atas perasaan puas dan tidak puas yang kemudian akan terus berkembang menjadi kekuatan psikis atau motivasi dalam kehidupannya. Pandangan tersebut menegaskan bahwa perkembangan cita-cita peserta didik bergerak dari *interpersonal*, *parental*, dan *significant others* sebagai obyek transfer cita-cita.²⁶

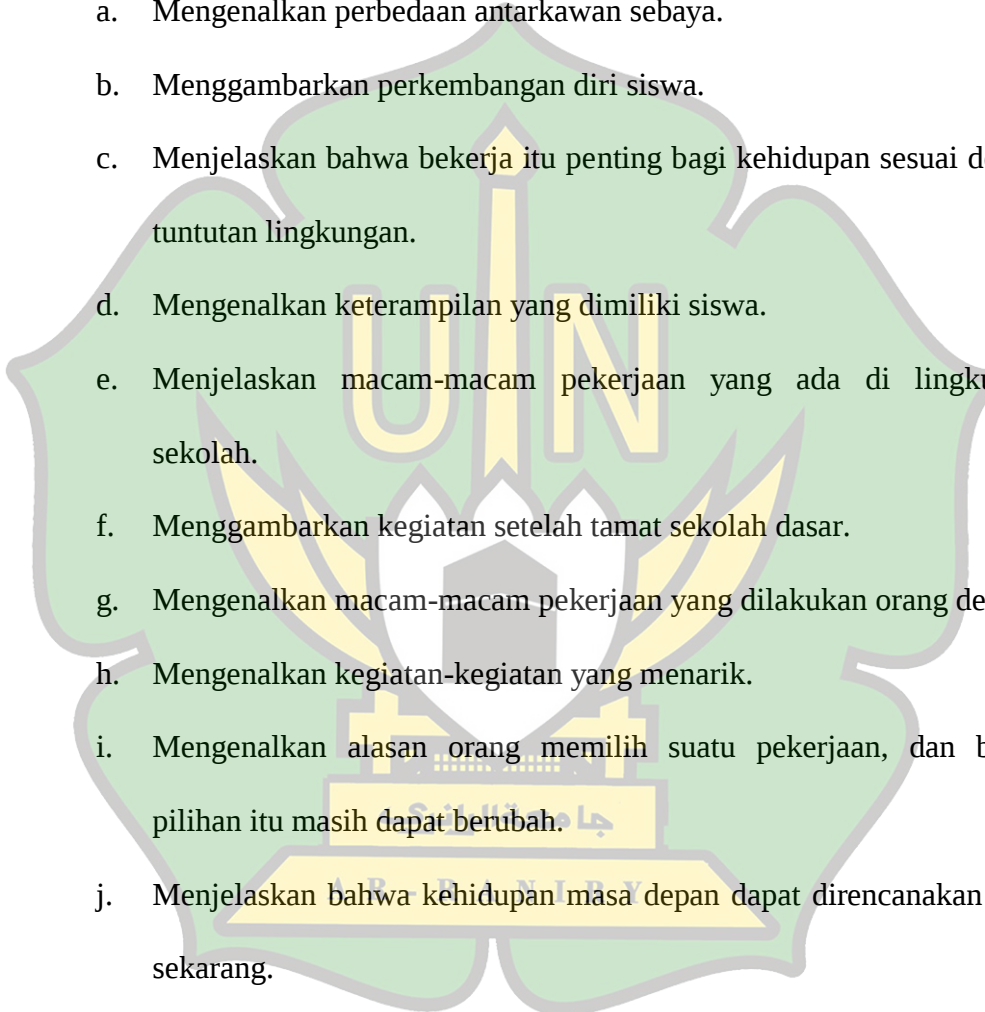
Oleh sebab itu, orientasi dari bimbingan karir pada anak adalah menumbuhkan kesadaran karir (*career awareness*) dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman macam-macam jenis pekerjaan. Pada fase tentatif dan realistis pilihan karir peserta didik sangat dipengaruhi oleh minat, kemampuan, nilai, dan transisi. Menurut Robert Nathan dan Linda Hill, semakin dewasa peserta didik arah pilihan karir lebih banyak dipengaruhi oleh orang tua dan teman sebayanya. Hal ini berarti arah pilihan karir peserta didik sangat dipengaruhi lingkungan.

1. Materi Bimbingan Karir Pada Anak

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidikan Dasar, telah menerbitkan buku “Pedoman Bimbingan dan Konseling Siswa di Sekolah Dasar.” Dalam buku pedoman itu disebutkan bahwa isi layanan bimbingan di sekolah dasar ada tiga, yaitu: (1) bimbingan pribadi sosial, (2) bimbingan belajar, dan (3) bimbingan karir. Dengan demikian, jelaslah bahwa secara formal dan legal, program bimbingan karir harus sudah diberikan sejak usia sekolah dasar.

²⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hal. 195-196.

Lebih jauh, dijelaskan secara terperinci pada buku Pedoman Bimbingan dan Konseling tersebut mengenai materi bimbingan karir untuk kelas-kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) maupun untuk kelas-kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:²⁷

- 
- a. Mengenalkan perbedaan antarkawan sebaya.
 - b. Menggambarkan perkembangan diri siswa.
 - c. Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan.
 - d. Mengenalkan keterampilan yang dimiliki siswa.
 - e. Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah.
 - f. Menggambarkan kegiatan setelah tamat sekolah dasar.
 - g. Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa.
 - h. Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik.
 - i. Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan, dan bahwa pilihan itu masih dapat berubah.
 - j. Menjelaskan bahwa kehidupan masa depan dapat direncanakan sejak sekarang.
 - k. Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran.
 - l. Menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang itu dipengaruhi oleh minat dan kecakapannya.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Gramedia), 2006, hal. 34-35.

Sedangkan materi bimbingan karir untuk kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) sebagai berikut:²⁸

- a. Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil.
- b. Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang.
- c. Membimbing diskusi mengenai pekerjaan wanita dan pria.
- d. Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu.
- e. Melatih siswa membayangkan hal-hal yang akan dilakukan pada usia kira-kira 25 tahun.
- f. Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya.
- g. Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan.
- h. Membimbing siswa untuk memperkirakan bahwa meneladani tokoh panutan dapat memengaruhi karir.
- i. Melatih siswa merencanakan pekerjaan yang cocok pada masa dewasa.
- j. Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang terhadap kehidupan anak.
- k. Melatih siswa melihat hubungan antara minat dan kemampuan.
- l. Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan prestasi.

²⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 122.

- m. Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar.

Materi bimbingan karir yang disebutkan di atas hanya panduan. Guru pembimbing dapat menggunakannya sebagai acuan yang tetap terbuka untuk disesuaikan dengan situasi kondisi setempat.

Dari uraian bimbingan karir di atas maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karir pada anak adalah suatu proses usaha membantu peserta didik di sekolah dasar untuk mengenal potensi dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita peserta didik.

Dengan demikian, bimbingan karir pada anak tidak secara langsung membantu peserta didik untuk berkarir tetapi lebih banyak bersifat informasi.²⁹

2. Implementasi Bimbingan Karir

Implementasi program merupakan tahap melaksanakan semua jenis layanan dan kegiatan yang sudah dirancang. Dalam Implementasi program bimbingan dan konseling, konselor dan guru pembimbing memegang peranan yang sangat penting, mereka merupakan ujung tombak pelaksana program. Pelaksanaan bimbingan konseling juga dipengaruhi oleh peranan ketua tim bimbingan dan konseling dalam mengkoordinasi, mengadakan sinkronisasi, mendorong dan

²⁹W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007) cet.7, hlm. 27.

menggerakkan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan yang sudah direncanakan.³⁰

Keberhasilan implementasi program bimbingan dan konseling selain bergantung pada kinerja para pengelola dan pelaksananya, yaitu kepala sekolah, ketua tim BK, dan para konselor atau guru pembimbing, juga membutuhkan dukungan sarana prasarana, instrumen dan bahan yang memadai.³¹

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang salah satunya adalah bimbingan karir harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Persiapan Pelaksanaan
 - a) Persiapan fisik (tempat dan perabot), perangkat keras
 - b) Persiapan bahan, perangkat lunak
 - c) Persiapan personel
 - d) Persiapan keterampilan menggunakan metode, media dan alat
 - e) Persiapan administrasi
2. Pelaksanaan kegiatan
 - a) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat
 - b) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber alam
 - c) Pengaktifan nara sumber
 - d) Efisiensi waktu
 - e) Administrasi pelaksana

³⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 7.

³¹Winkel, W.S., *"Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan"*, (Jakarta: Gramedia), 2006, hal, 47

Setiap guru pembimbing berkewajiban dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sekurang-kurangnya 150 orang siswa. Siswa-siswa yang berada dalam tanggung jawab guru pembimbing disebut siswa asuh bagi guru pembimbing yang bersangkutan.³²

Dalam kaitannya dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, SK Mendikbud No. 025/0/1995 mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan didalam atau diluar jam pelajaran sekolah.³³

Dalam kaitannya dengan fasilitas dan pembiayaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu program bimbingan dan konseling. Aspek pembiayaan perlu mendapat perhatian yang lebih serius karena dalam kenyataannya aspek tersebut merupakan salah satu faktor penghambat proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah meliputi ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, dan perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Didalam ruangan hendaknya juga disediakan tempat untuk menyimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data siswa, dan berbagai data dan informasi lainnya. Ruangan tersebut hendaknya juga mampu memuat berbagai

³² Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA* (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2005), hal. 35

³³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94

penampilan, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan, informasi tentang kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.³⁴

Sedangkan model silabus BK berbeda dengan mata pelajaran, karena BK bukan termasuk mata pelajaran, maka pengembangan silabus merupakan kolaborasi dan modifikasi antara silabus yang terdapat dalam kurikulum 2004 dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang mengacu pada Pola dilengkapi dengan Satuan Layanan (Satlan) dan Satuan Pendukung (Satkung) serta berbagai format penilaian.³⁵

C. Lembaga Pembinaan Khusus Anak

1. Pengertian Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.³⁶

³⁴ W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hal. 673

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, " *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* ", (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, hal 8-9

³⁶ Damayanti, Damayanti, M. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*, (Sari Pediatri Vol, 8, No. 1, Juni 2006), hal. 12

Di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) anak yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana penjara di tempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Anak sebagaimana dimaksud berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan dan pelatihan, pembimbing dan perdampingan serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.dalam melaksanakan hal sebagaimana dimaksud, petugas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) wajib mengedepankan asas Sistem Peradilan Pidana Anak yang meliputi:

- a. Perlindungan
- b. Keadilan
- c. Non diskrimasi
- d. Kepentingan terbaik anak
- e. Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak
- f. Pembinaan dan pembimbing anak
- g. Proporsional
- h. Perampasan kemerdekaan dan pemindaan sebagai upaya terakhir, dan
- i. Penghindaran pembalasan

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA wajib memperhatikan hak setiap anak dalam proses peradilan pidana sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana yang meliputi:

- a. Dilakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umurnya.

- b. Dipisahkan dari orang dewasa.
- c. Memproleh bantuan hukjum dan bantuan lain secara efektif.
- d. Melakukan kegiatan rekreasional.
- e. Bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi, serta merendahkan derajat martabatnya.
- f. Tidak dijatuhi pidana mati atau pidana seumur hidup.
- g. Tidak ditangkap, di tahan atau di penjara kecuali sebagaimana upaya terakhir dn dalam waktu yang paling singkat.
- h. Memproleh keadilan dimuka pengadilan Anak yang objektif, tindak memihak, dan dalam sidang yang tertutup untuk umum tidak di publisikan identitasnya.
- i. Memproleh pendampingan orang tua/ Wali/ pengasuh dan orang yang dipercaya oleh anak.
- j. Memperoleh advokasi socil.
- k. Memperoleh kehidupan pribadi.
- l. Memperoleh aksebilitas, terutama bagi anak cacat.
- m. Memperoleh pendidikan.
- n. Memperoleh hak lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak harus pula memperhatikan hak anak yang sedang menjalani pidana sebagaimana diatur dalam Pasal 4 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak yang meliputi:

1. Mendapat pengurangan masa pidana

2. Memperoleh asimilasi
3. Memperoleh cuti mengunjungi keluarga
4. Memperoleh pembebasan bersyarat
5. Memperoleh cuti menjelang bebas
6. Memperoleh cutio bersyarat
7. Memperoleh hak-hak lain sesuai ketentuan

Hak sebagaimana dimaksud dalam huruf b diberikan kepada anak yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemasyarakatan.

b. Konflik Permasalahan Anak

Permasalahan anak yang berkonflik dengan hukum selanjutnya disebut AKH harus membutuhkan suatu penanganan yang serius, secara Internasional dan Nasional tidak hanya jumlahnya kejahatan yang meningkat tetapi juga kualitas kejahatannya. Hal tersebut diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan anak melalui penyeglanggaraan sistem peradilan pidana anak. Tujuan penyeglanggaraan sistem peradilan pidana anak tidak semata-mata untuk menjatuhkan sanksi pidana bagi anak pelaku tindak pidana saja melainkan sebagai sarana mewujudkan kesejahteraan anak dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas yang tegaskan kembali dalam peraturan perserikatan bangsa-bangsa dalam United Tandar Minimum Rules For The Administration Of Jvenile Justice (SMRJJ) atau Beijing rules dan konvensi hak anak (KHA).³⁷

Pembaharuan hukum pidana anak dalam kebijakan kriminal dengan menggunakan sarana penal dio Indonesia terwujud dalam tujuan penyelenggaraan

³⁷ Ahmad Muslim, *Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah*, Jurnal, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram, 2014.

sistem peradilan pidana anak sudah berkesesuaian pendekatan keadilan restorative yang terdapat dalam undang-undang no 11 tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak dan undang-undang no 35 tahun 2014 perubahan atas undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Bentuk evaluasi penyelenggaraan sistem peradilan pidana Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan anak dan kepentingan terbaik anak dapat menggunakan pendekatan triadik sistem peradilan pidana modern. Melalui analisa triadik sistem peradilan pidana berorientasi: pertama, pembuatan hukum yang dapat meliputi telaah konsep kejahatan, siapa pembuat hukum dengan faktor yang harus diperhatikan dalam pembuatan hukum. Kedua, pelanggaran hukum yang dapat meliputi siapa pelakunya, mengapa sampai terjadi pelanggaran hukum tersebut serta faktor' yang mempengaruhinya. Ketiga, reaksi terhadap pelanggaran hukum melalui proses peradilan pidana dan reaksi masyarakat.³⁸

Pendekatan kriminologi terhadap reaksi masyarakat dalam peradilan pidana merupakan bagian integral dari kebijakan kriminal dan upaya perlindungan masyarakat (social deference) sebagai tujuan akhir dalam politik kriminal. Salah satunya terpaduan upaya penanggulangan kejahatan baik secara sarana penal dan non penal. Dengan pendekatan kriminologi anak konflik hukum ini mampu menghindari stigma dan labeling selama proses peradilan sampai putusan pembinaan anak terhadap yang menimbulkan stigma yang berkelanjutan, rasa bersalah pada diri anak dan kemarahan dari pihak keluarga. Untuk menghindari dampak negatif proses peradilan anak sesuai dengan beijing rules dengan

³⁸ Edwin H. Sutherland dan Donald R. Cressey, *"Principles of Criminology"*, New York Lippincott Company, (New York: 1974), hal. 3

memberikan kewenangan aparat penegak hukum dalam mengambil kebijakan penyesuaian secara formal yaitu proses diversi dengan menghentikan atau tidak meneruskan keproses peradilan atau mengembalikan dan menyerahkan kembali kepada masyarakat dan bentuk-bentuk kegiatan pelayanan social lainnya.

2. Sistem Peradilan Pidana Anak

Sistem peradilan anak dapat menguraikan sistem, peradilan (criminl justice system) yaitu mekanisme kerja dalam penanggulan kejahatan dengan pendekatan sistem terhadap mekanisme administrasi peradilan pidana sebagai yang merupakan interaksi antara peraturan perundang-undangan, praktik administrasi dan sikap tindak laku social yang mempunyai implikasi terhadap interaksi rasional efisien dan hasil tertentu dengan segala keterbatasannya.³⁹ Sedangkan sistem peradilan pidana identik dengan sistem penegakan hukum pidana atau sistem kekuasaan kehakima di bidang pidana secara terpadu di implementasikan 4 (empat) sub sistem kekuasaan yaitu kekuasaan penyidikan, penuntutan, pengadilan, dan eksekusi yang dalam hal ini terdapat aspek sistem penegakan hukum pidana materiil dan formil sekaligus pelaksanaan pidana. Sistem peradilan pidana anak dapat aktifitas pemeriksaan dan pemutusan perkara tertuju kepentingan anak yang dilakukan oleh polisi, jaksa, hakim, dan pejabat lain harus disadarkan suatu prinsip kesejahteraan anak dan kepentingan anak.

Sistem peradilan pidana merupakan jaringan (Network) peradilan yang menggunakan hukum pidana sarana baik hukum pidana materiil, hukum pidana formal maupun pelaksanaan pidana. Sedangkan batasan sistem peradilan pidana

³⁹ Romli Atmasasmita, *Sistem Peradilan Pidana, (Prespektif Eksistensialisme dan Abolitionisme)*, (Solo: Tiga Serangkai, 2012), hal.14.

adalah sistem pengendalian kejahatan yang terdiri dari lembaga-lembaga kepolisian, kejaksaan, pengadilan dan pemasyarakatan.⁴⁰

Dengan demikian sistem peradilan pidana anak merupakan sistem penegakan hukum pidana anak yang dilaksanakan secara terpadu oleh 4 (empat) sub-sistem kekuasaan yaitu kekuasaan penyidikan, penuntutan, pengadilan, pelaksanaan pidana berdasarkan hukum pidana materil anak dan formal anak yang menekankan kepentingan perlindungan dan kesejahteraan anak.

a. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yaitu lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya.⁴¹ LPKA adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya, LPKA berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, pemenuhan lain dari anak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.⁴² Jadi, LPKA yaitu sebuah lembaga pembinaan yang dikhususkan untuk menampung dan membina anak yang melakukan tindak pidana, artinya LPKA ini tidak lagi semata-mata menghukum terpidana akan tetapi lebih kepada melakukan pembinaan pendidikan pemasyarakatan.

Penjara tidak lagi menakutkan dan membosankan bagi anak-anak pemerintah telah mengubah Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Anak menjadi LPKA. Perubahan ini dilakukan seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor

⁴⁰ Romli Atmasasmita, *Sistem Peradilan Pidana, Prespektif Eksistensialisme dan Abolisionisme*, (Binacipta, Bandung: 1996), hal. 101

⁴¹ Peraturan Presiden, *Undang-Undang No 11 Tahun 2012 tentang system peradilan anak*, www.kpai.go.id/hukum, dilihat pada 7 Oktober 2018.

⁴² Muhammad Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2013), hal. 167.

11 tahun 2012 tentang system peradilan pidana anak pada 31 Juli 2014. Menurut Menteri Hukum dan HAM H. Laoly, Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 merupakan tonggak awal dimulainya system perlakuan terhadap anak yang berhadapan dengan hukum. Sebagai bentuk kelanjutan pelaksanaan dari Undang-Undang tersebut dengan membuat system baru yang lebih baik terhadap anak yang berkonflik dengan hukum. Beralihnya system perlakuan anak dari LAPAS anak menjadi LPKA merupakan perwujudan kepedulian nyata Negara Untuk melindungi dan menghargai hak-hak anak. Harapannya, mereka menjadi generasi yang selalu optimis, menggapai masa dan menapaki masa depan. Pemerintah pun menempatkan anak dalam prioritas pembangunan, sehingga perlindungan anak menjadi salah satu tugas wajib pemerintah sebagai penyelenggara Negara.⁴³

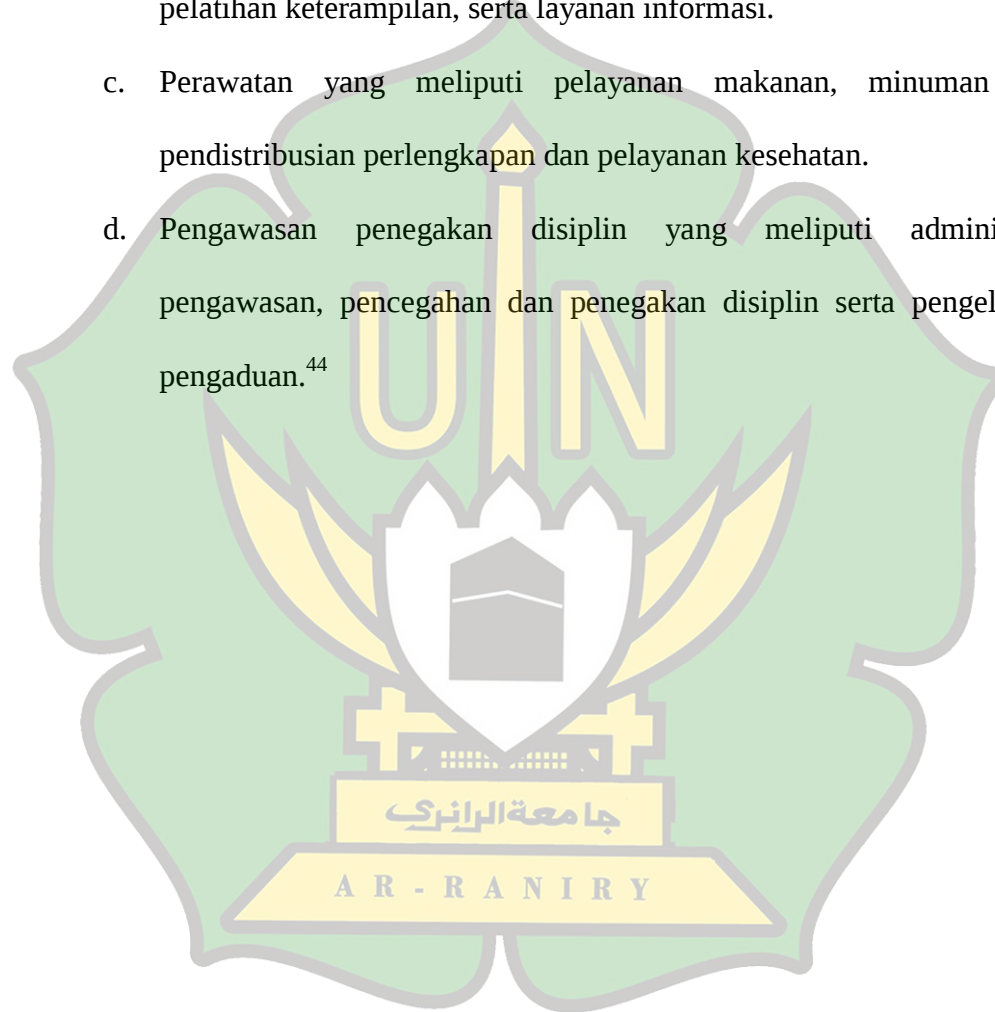
Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa LPKA adalah sebuah lembaga tempat anak menjalani masa pidananya, dimana LPKA ini berkewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan dan pemenuhan kebutuhan anak sesuai dengan Undang-Undang no 11 Tahun 2012.

3. Tugas dan Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Dalam peraturan Menteri hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomoir 18 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak BAB II pasal 4 yang menjelaskan tugas dan fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak antara lain:

⁴³ Yulianto, Yul Ernis, *Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perpektif Sistem Peradilan Pidana Anak*, (Jakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016), hal. 23-24

- a. Registrasi dan klarifikasi yang dimulai dan penerimaan, pencatatan baik secara manual maupun elektronik, penilaian, pengklarifikasian, dan perencanaan program.
- b. Pembinaan yang meliputi pendidikan, pengasuhan, pengentasan dan pelatihan keterampilan, serta layanan informasi.
- c. Perawatan yang meliputi pelayanan makanan, minuman dan pendistribusian perlengkapan dan pelayanan kesehatan.
- d. Pengawasan penegakan disiplin yang meliputi administrasi pengawasan, pencegahan dan penegakan disiplin serta pengelolaan pengaduan.⁴⁴



⁴⁴ Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia no 18 Tahun 2015, *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak*, (Online), www.peraturan.go.id. Diakses 7 Oktober.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang Digunakan

Pada dasarnya dalam setiap penelitian selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta metode atau cara tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field reseach*). Menurut Nasir Budiman *field reseach* adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran atau pernyataan yang terdapat di dalam dokumen-dokumen tertulis atau rekaman.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut sugiono pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan untuk mendapatkan data mendalam dilapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya. Data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Mohd Nazir metode deskriptif analitis merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan

¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi Teks Dan Diesertasi)* Cet,1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2015), hal. 23

² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9

akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi.³ Menurut Suharsimi Arikunto penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan atau wilayah tertentu.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penting tidak dilakukan penyelenggaraan bimbingan karier terhadap anak-anak untuk mempersiapkan jati diri mereka dalam dunia kerja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II yang berlokasi di Jln. Lembaga Desa Bineh Blang, Lambaro, Aceh Besar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁵ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak didik lepas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

³ Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 9

⁵ Haries Hardiansyah, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016) hal. 26

(LPKA) kelas II Banda Aceh dan sejumlah pegawai/petugas yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan suatu hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian.⁶ Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, tentang penyelenggaraan bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II. *Kedua*, tentang hambatan-hambatan dalam melakukan bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Ace. *Ketiga*, hasil yang diperoleh dari pemberian bimbingan karir terhadap anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II yang berlokasi di Jln. Lembaga Desa Bineh Blang, Lambaro, Aceh Besar. Adapun alasan peneliti membuat penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II karena ingin melihat bagaimana pelayanan pegawai/petugas dalam memberikan bimbingan karir anak-anak untuk mengembangkan jati diri mereka dan memperoleh ilmu yg baru atau pengetahuan seputar dunia karir.

⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana ,2015), hlm. 145

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁷ Hasil wawancara ini berupa responden atau informan terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.⁸

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian. Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.⁹ Margono

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 83.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 194.

⁹ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, , (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 133.

mendefenisikan observasi diartikan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II yang berlokasi Jln. Lembaga Desa Bineh Blang, Lambaro, Aceh Besar. Untuk mengetahui secara langsung aktivitas anak-anak di sana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber utama metode ini adalah dari objek penelitian.¹¹

Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis perolehkan diwaktu observasi.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, analisis satu penelolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

Adpun metode yang digunakan penulis untuk menganalisi data sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan ctatan lapangan, denga hal diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

¹⁰ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 176.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989), hal. 136.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹²

Dari beberapa metode tersebut, dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.¹³ Adapun analisis data yang digunakan adalah metode data deskriptif kualitatif dari Matthew B. Miles dan Michael Huberman, meliputi empat komponen, diantaranya:¹⁴

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Keterangan:

- a. Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
- b. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat

¹² Ibid.

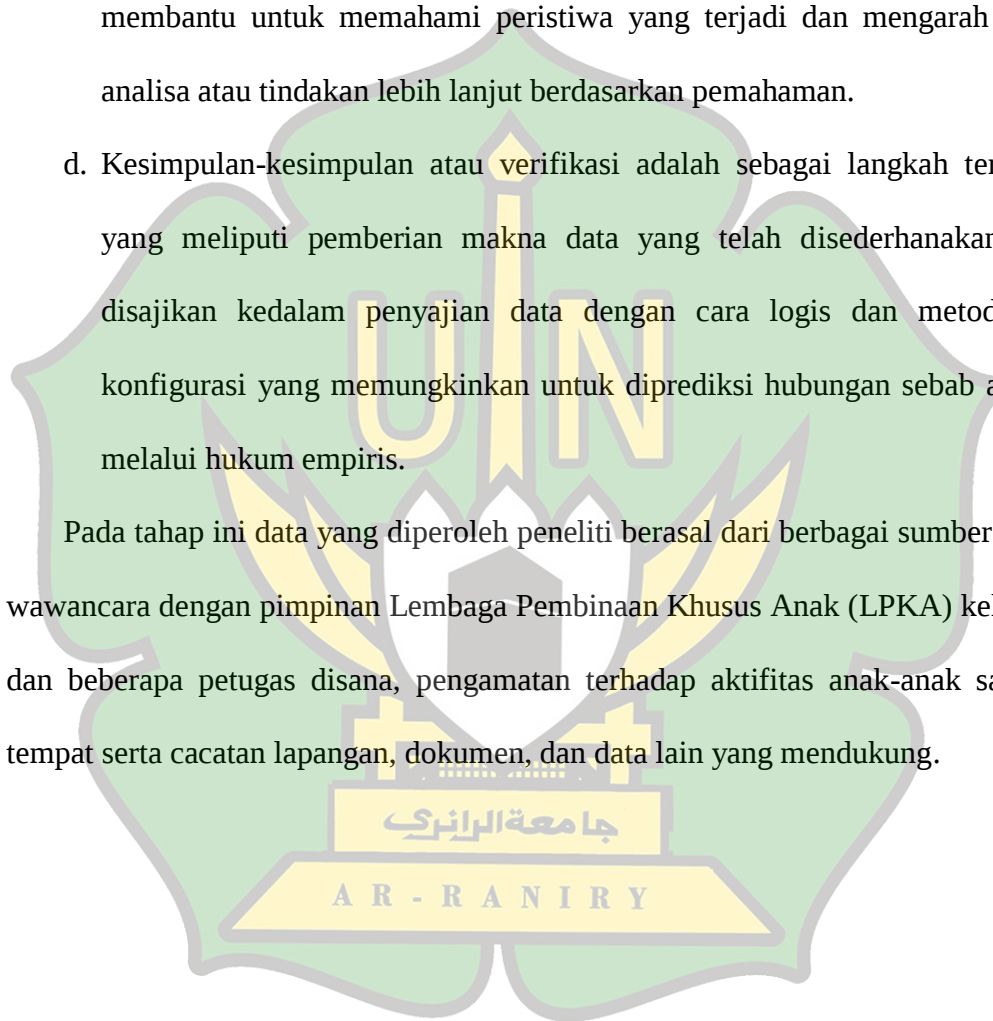
¹³ Ibid.

¹⁴ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa data Kualitatif*. Jakarta, UI-Pers 1992. Hal: 15-20.

dilakukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

- c. Penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
- d. Kesimpulan-kesimpulan atau verifikasi adalah sebagai langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang telah disederhanakan dan disajikan kedalam penyajian data dengan cara logis dan metodologi konfigurasi yang memungkinkan untuk diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris.

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan pimpinan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II, dan beberapa petugas disana, pengamatan terhadap aktifitas anak-anak saat di tempat serta catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

1. Sejarah Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga dibawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di Banda Aceh. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan lembaga yang diresmikan oleh Direktur Binapilatkerpo Drs. Harum Suliyanto, Bc.Ip,SH, pada tanggal 20 Februari 2018. Lembaga ini sebelumnya berada di Cabang Rutan Lhoknga dan pada tahun 2017 mulai didirikan gedung LPKA hingga sekarang dapat dioperasikan yang terdiri dari 1 gedung kantor, 1 gedung dapur, 1 gedung serba guna, 1 mushalla, 2 pos jaga, dan 2 wisma anak didik lepas yang terdiri dari 3 kamar mandi perwisma yang berlokasi di Jln. Lembaga Desa Bineh, Lambaro, Aceh Besar. Dengan kapasitas 30 orang anak, saat ini LPKA menampung 23 Anak didik (Andik pas) dari usia 14 tahun sampai dengan 18 tahun. Dengan latar belakang pelanggaran hukum yang dilakukan .

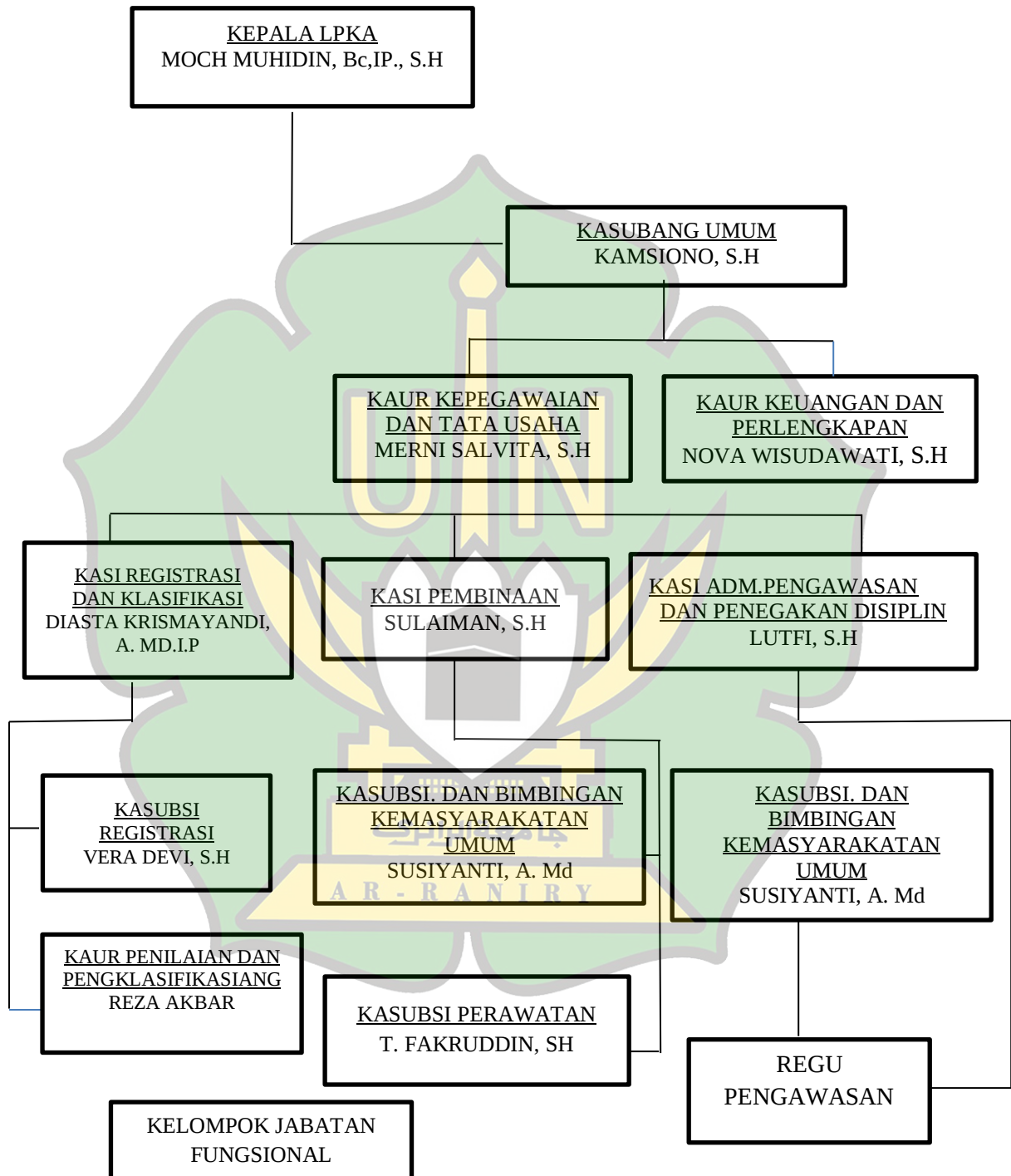
Penyalahgunaan Narkoba, Pelanggaran Asusila, Pencurian, Penganiayaan dan Pelanggaran Hukum lainnya.¹ Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh terletak di Desa Bineh Blang, Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Kondisi lokasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh sangatlah strategis, lapas tersebut tanpa dibatasi oleh dinding yang menjulang, sehingga terlihat hamparan sawah dan pepohonan yang rimbun. Selain itu, LPKA bersih, tertatut secara indah, banyak terdapat pepohonan, tanaman hias, kolam ikan, perternakan dan perkebunan.²

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dipisah dengan cabang RUTAN Lhoknga dikarenakan tempatnya yang sempit tidak adanya ruang belajar mengajar, tidak adanya tempat bermain untuk anak didik masyarakat dan lain sebagainya serta bertujuan untuk memisahkan narapidana anak dengan narapidana dewasa. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh Menampung anak-anak dari berbagai kabupaten di Aceh untuk melaksanakan pidana.

¹ Hasil Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Hari rabu, 23 Desember 2020.

² Hasil Dokumen Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Hari rabu, 23 Desember 2020.

Struktur Organisasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.



2. **Visi dan Misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Banda Aceh**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh memiliki beberapa visi dan misi antara lain:

Visi

Menjadi intitusi terpercaya dalam memberikan pelayanan, perlindungan, pembimbingan, dan pembinaan Anak Didik Permasalahan.

Misi

1. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah, dalam memberikan layanan kepada Andik.
2. Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan, dan pembimbing untuk kepentingan terbaik bagi Andik.
3. Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi Andik.
4. Membangun Karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan.
5. Memberikan perlindungan dan pelayanan bagi Andik dan pemenuhan hak-hak Andik.³

1. Fungsi Bangunan

Adapun bangunan-bangunan yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh diantaranya yaitu pintu masuk (pintu pertama yang berukuran besar, pintu pagar kedua yang ukurannya sama besar tetapi tipis dan

³ Hasil wawancara dengan pegawai di tempat (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari rabu, 23 Desember 2020

memiliki jarang-jarang besinya), dapur, mushalla, pustaka, dan poli klinik yang memiliki fungsinya masing-masing, dan berikut uraiannya:

- a. Pintu masuk pertama berukuran besar dan terbuat dari baja, pintu pagar, kedua yang ukurannya sedang dari pintu pertama dan mematuhi setiap peraturan yang telah dibuat dan ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak.
- b. Lonceng, berfungsi untuk pemberitahuan bahwasanya ada tamu atau pegawai yang datang.
- c. Dapur, berfungsi untuk membuat makanan para anak didik permasyarakatan, dan di depannya terdapat tempat duduk para pengunjung yang ingin bertemu dengan anak didik permasyarakatan dan juga tempat nongkrong para anak didik permasyarakatan.
- d. Aula, berfungsi sebagai tempat berkumpul bersama dalam melakukan sebuah kegiatan dan juga sebagai tempat hiburan.
- e. Mushalla, berfungsi sebagai tempat sholat lima waktu setiap harinya, tempat pengajian kitab dan tausiah.
- f. Pustaka, berfungsi sebagai tempat membaca dan meminjam buku-buku yang ada di pustaka.
- g. Poli klinik, berfungsi untuk memberikan bantuan obat-obatan dan perawatan bagi para anak didik permasyarakatan yang sedang sakit.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan pegawai di tempat (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 26 Desember 2020

2. Fungsi Pos

Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh ada dua pos, yaitu: Pos Utama dan Pos lingkungan. Dalam proses penjagaan selama di pos ada tiga shift diantaranya: (1) pukul 08:00 hingga 14:00, (2) pukul 14:00 hingga 20:00 dan (3) pukul 20:00 hingga 08:00.

1. Pos Penjaga Utama

- a. Membuka dan menutup pintu utama, mengisi buku laporan
- b. Melakukan pengawasan di tempat
- c. Menggeledah tamu yang akan berkunjung
- d. Menggeledah barang yang dibawa oleh tamu untuk anak didik permasyarakatan
- e. Melihat penghormatan dan laporan pagi kepada pimpinan
- f. Penurunan bendera merah putih

2. Pos Utama

- a. Mengisi buku penjagaan
- b. Memeriksa dan meneliti sekitar lingkungan kantor
- c. Memeriksa dan meneliti sah tidaknya syarat-syarat penahanan dan surat bebas
- d. Memeriksa dan meneliti semua izin keluar dan kembali bagi penghuni
- e. Memeriksa dan meneliti semua izin kunjungan bagi anak didik permasyarakatan

- f. Mengawasi perhitungan jumlah binaan.⁵

3. Pos Lingkungan

Pos lingkungan berada di tengah-tengah bingker dekat mushalla. Pos lingkungan ini berfungsi untuk mengawasi warga binaan yang ada didalam wisma.

3. Kewajiban Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

- a. Melaksanakan seluruh aturan yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.
- b. Mengikuti seluruh program kegiatan pembinaan.
- c. Patuh dan berkomunikasi secara efektif kepada petugas.
- d. Disiplin terhadap aturan dan norma yang berlaku

4. Hak-Hak Anak didik Pemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh

- a. Mendapatkan Layanan pendidikan yang layak, bimbingan, pembinaan, kemandirian dan kepribadian, seperti mengikuti pendidikan kesetaraan paket A,B,C.
- b. Mendapatkan pelayanan perawatan seperti makan, minum dan perlengkapan.
- c. Mendapatkan perlindungan secara psikis, spritual, dan moral.

⁵ Hasil wawancara dengan pegawai di tempat (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 26 Desember 2020.

- d. Hak berkreasi dan bermain, seperti olahraga, bermain musik, membaca buku di perpustakaan, menanam tumbuhan, membuat seni keterampilan, budidaya ikan dan berternak.
- e. Menerima dan Menjalani Program reintegrasi seperti PB dan CB.⁶

B. Hasil Penelitian

1. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh mengenai Penyelenggaraan Bimbingan Karir terhadap Anak Didik pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh diketahui melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasanya anak didik permasyarakatan terdapat skill dan kemampuan yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, itu dapat dilihat ketika mereka sedang mengikuti kegiatan seni keterampilan. Anak didik permasyarakatan yang tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mendapatkan layanan pembinaan yang baik sehingga anak didik permasyarakatan memiliki segudang prestasi yang sangat baik dan bernilai positif. Seperti yang dikatakan oleh ibu Susiyanti, selaku Kasubsi. Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dan AP selaku anak didik permasyarakatan di Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Peneliti mewawancarai 5 (lima) anak didik permasyarakatan dan pegawai/staff lembaga pembinaan. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan pegawai di tempat (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 26 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti selaku Kasubsi mengatakan:

“Usaha yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) adalah mengenalkan mereka dengan dunia kerja. Untuk pengenalan karir pegawai/staff memberikan layanan bimbingan karir seperti membuat kerajinan tangan belajar barber, berkebun dan lain sebagainya. Dengan begitu dapat membantu anak didik untuk lebih mengetahui bagaimana pentingnya karir, agar mereka bisa belajar dengan giat dan menjadikan ilmu karir sebagai bekal ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AP di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) mengatakan:

“Selama berada di LPKA sudah menjadi lebih baik, yang sebelumnya belum mampu di bidang menjahit, bidang berkebun, bidang barber, dan lain sebagainya dan sekarang sudah mampu di bidang tersebut”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh KF di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) mengatakan bahwa:

“Dengan begitu, upaya yang dilakukan agar bisa mengembangkan karir dengan cara belajar, dan selalu memotivasi diri dan juga teman-teman, karena ini sangat penting bagi kita semua”.

Selain itu SSA di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) menambahkan:

“Keterampilan karir yang sudah didapatkan selama berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dapat memiliki dan mengembangkan pengetahuan tentang karir, seperti karya-karya seni karena itu sangat penting ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan”.

WI juga mengatakan:

“Selama mendapatkan layanan pendidikan yang layak, bimbingan karier, bimbingan keagamaan, pembinaan, kemandirian, bersosialisasi, dan kepribadian, semua itu menjadi bekal suatu saat nanti ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan”.

Kemudian SA juga menambahkan:

“Bimbingan karier ini sangat penting bagi kita semuanya, karena selain menambahkan wawasan pemahaman tentang karir, karir juga dapat membawa hidup kita lebih baik. Sehingga dengan karir kita dapat memutuskan dengan mantap karir seperti apa yang bakal dipilih setelah meninggalkan Lembaga Pembinaan (LPKA)”.

Dan ibu Susiyanti juga selaku Kasubsi menambahkan

“Pegawai/staff tidak hentinya memberikan motivasi untuk anak didik permasyarakatan agar mereka tidak berputus asa, minder ataupun takut. Dengan selalu memberikan motivasi mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik dan percaya diri”.

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 aspek upaya yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam pengenalan bimbingan karir. **Pertama**, pegawai/staff mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan mengenalkan anak dengan dunia kerja. **Kedua**, pegawai/staff memberikan pelatihan keterampilan dalam bentuk kesenian, bercocok tanam dan membuat kerajinan tangan. **Ketiga**, pegawai/staff memberikan dukungan pada anak didik permasyarakatan dan terus memotivasi anak didik permasyarakatan agar mereka tetap rajin belajar demi masa depan yang lebih baik.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, peneliti juga melihat adanya perubahan yang terjadi pada anak didik permasyarakatan, pengaruh karya seni tersebut sangat besar dikarenakan anak didik permasyarakatan tersebut melakukan semua kegiatan secara bersama-sama dan mereka nyaman dengan apa yang mereka lakukan bersama-sama dan anak didik permasyarakatan melakukan seni

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Susiyanti, selaku Kasubsi. Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Hari senin, 28 Desember 2020.

keterampilan dikarenakan untuk bisa menjadi bekal di masa depan mereka nanti, dengan melakukan kegiatan seni keterampilan mereka menjadi lebih mudah untuk berkarier.⁸

2. Hambatan Bimbingan Karir

Untuk mengetahui tentang hambatan yang dialami oleh Lembaga pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dalam membantu pengenalan karir terhadap anak didik permasyarakatan, peneliti mewawancarai 5 (lima) anak didik dan Ibu Susi selaku Kasubsi Pembinaan di Lembaga Pembinaan. Hasil wawancara dideskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susi selaku Kasubsi di Lembaga Pembinaan menyatakan bahwa:

“Kendalanya yang dialami untuk sekarang adalah kekurangan peralatan untuk proses belajar, seperti mesin jahit, di Lembaga pembinaan memiliki hanya satu mesin jahit. Oleh karena itu anak anak harus bergiliran untuk menggunakan mesin jahit tersebut”.

Hal tersebut juga disampaikan oleh WI

“Terkadang kami merasa bosan karena dalam satu minggu hanya sekali, diberikan layanan karir yaitu di hari sabtu saja”.

Selain itu SSA juga menambahkan

“Selain waktu yang hanya satu minggu sekali. Staff juga banyak memberikan teori dari pada praktek. Dengan seperti itu, kami menjadi bosan”.

⁸ Hasil wawancara dengan anak didik permasyarakatan (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 28 Desember 2020.

Dan SA ikut menyampaikan

“Saya suka menjahit, dan saya harus menunggu bergiliran ketika menggunakan mesin jahit. Karena di Lembaga Pembinaan hanya memiliki satu mesin jahit”.

Hal tersebut di sampaikan KF

“Benar yang disampaikan SA, kami harus bergiliran menunggu mesin jahit, terkadang kami harus menunggu sampai sabtu yang akan datang. Karena waktunya hanya satu minggu sekali”.

AP juga ikut menambahkan

“Dengan waktu yang singkat. Saya pun sering kali lupa apa yang sudah diberikan. Karena satu minggu hanya sekali diberikan keterampilan”.

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh yaitu: **Pertama**, kekurangan peralatan sehingga mengganggu proses belajar. **Kedua**, waktu yang sangat singkat, satu minggu hanya sekali. **Ketiga**, banyaknya memberikan teori dari pada praktek dengan begitu anak menjadi cepat bosan.

3. Hasil Pemberian Bimbingan Karir

Untuk mengetahui hasil yang di peroleh dari pemberian karir terhadap Anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, peneliti mewawancarai 5 anak didik permasyarakatan dan Ibu Susi selaku Kasubsi di Lembaga Pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susi selaku Kasubsi di Lembaga Pembinaan bahwa:

“Dengan diberikan bimbingan karir anak didik permasyarakatan sudah mempunyai skill dibidang masing-masing, seperti dibidang menjahit, memasak, barber dan sebagainya. Karena bimbingan karir ini sangat penting bagi anak didik

permasalahannya tersebut. Dari mereka yang dulunya tidak mengetahui tentang dunia kerja. Sekarang mereka sangat mahir dan memiliki prestasi masing-masing. Dengan begitu, ketika suatu saat nanti anak didik permasalahan meninggalkan Lembaga Pembinaan, mereka tidak harus menjadi pengangguran diluar sana. Dan mereka bisa mengembangkan skill yang dulu mereka pelajari di Lembaga Pembinaan (LPKA)”.

Kemudian SA menambahkan:

Dengan adanya bimbingan karir, kami sangat bersyukur karena dengan begitu kami bisa mempunyai skill. Dulu waktu pertama sekali kami disini. Kami masih belum mengetahui apa-apa, jauh dengan sekarang”.

WI juga menambahkan:

“Saya dulu tidak pandai dalam berseni apalagi menjahit, tapi dengan adanya bimbingan karir yang diberikan oleh staff lembaga pembinaan, saya sudah bisa membuat payung linto dan menyusun payek-payek dengan rapi”.

Selain Itu AP juga menambahkan:

“Bimbingan karir itu sangat penting bagi kita semua, bayangkan jika kita tidak diterapkan bimbingan karir, pasti kita sangat susah mencari pekerjaan ketika suatu saat nanti kita meninggalkan Lembaga Pembinaan (LPKA)”.

SSA juga mengatakan:

“Saya sangat bersyukur apa yang saya dapatkan sekarang, jauh lebih baik dari sebelumnya. Tentang agama, belajar, Apalagi tentang belajar keterampilan. Dulu saya tidak bisa memasak, sekarang saya bisa membuat dimsum dan kue. Dan saya juga sudah mahir dibidang barber. Itu semua berkat staff yang sudah memberikan bimbingan karir”.

Hal ini juga disampaikan oleh KF:

“Dengan kami disini, kami tidak hilang tentang pendidikan, pengetahuan, dan belajar. Kami disini di didik menjadi orang yang berguna ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan nanti. Kami diajarkan semuanya sama seperti halnya sekolah. Dengan begitu saya sudah mahir dibidang menjahit, dan barber. Dan saya sangat bersyukur, dengan adanya skill yang saya punya. Saya bisa menjadikan ini semua bekal di kemudian nanti ketika saya meninggalkan Lembaga Pembinaan (LPKA)”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat ini bimbingan karir sangat penting bagi anak didik permasalahan. Sebelum

mereka diberikan bimbingan karir dan sesudah diberikan bimbingan karir, hasilnya sangat baik. Mereka sudah mampu berkarya dibidang masing-masing. Dengan begitu ketika mereka nanti meninggalkan Lembaga Pembinaan, mereka menjadi sangat mudah mencari pekerjaan.

C. Pembahasan

Dalam sub bagian ini ada tiga data yang akan dibahas yaitu: (1) Bagaimana Penyelenggaraan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. (2) Bagaimana Hambatan yang Dilakukan Saat Memberikan Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. (3) Hasil Yang Di Peroleh Dari Pemberian Bimbingan Karier Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

1. Penyelenggaraan Bimbingan Karier

Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh mengenai Penyelenggaraan Bimbingan Karier terhadap Anak Didik pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh diketahui melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwasanya anak didik permasyarakatan terdapat skill dan kemampuan yang mempengaruhi kehidupannya sehari-hari, itu dapat dilihat ketika mereka sedang mengikuti kegiatan seni keterampilan. Anak didik permasyarakatan yang tinggal di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mendapatkan layanan binaan yang baik sehingga anak didik permasyarakatan memiliki segudang prestasi yang sangat baik dan bernilai positif.

Berdasarkan hasil wawancara data di atas, SSA, WI, AP dan SA menyatakan bahwa, bimbingan karir sangat penting bagi kehidupan mereka semua, karena dengan adanya bimbingan karir, mereka dapat mengembangkan potensi atau bakat yang mereka miliki.

Ibu Susi selaku Kasubsi dan KF juga mengatakan, pegawai/staff tidak hentinya dalam memberikan dukungan pada anak didik permasyarakatan dan terus memotivasi anak didik permasyarakatan agar mereka tetap rajin belajar demi masa depan yang lebih baik.⁹

Berdasarkan paparan semua, bimbingan karir sangat penting bagi warga Lembaga Pembinaan khusus Anak, karena dengan adanya bimbingan karir anak permasyarakatan lebih mudah untuk mengembangkan potensi atau skill yang mereka miliki selama ini.

2. Hambatan Bimbingan Karir

Setiap perbuatan memiliki kemudahan dan hambatan masing-masing dalam melaksanakannya, mempunyai berbagai macam kemungkinan kelancaran dan hambatan.

Berdasarkan hasil deskriptif data terkait hambatan yang dialami oleh Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Seperti yang dikatakan oleh WI, AP adalah “waktu”. Di lembaga pembinaan

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Susiyanti, selaku Kasubsi. Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, Hari senin, 28 Desember 2020.

hanya sekali dalam seminggu diselenggarakan bimbingan karir yaitu di hari sabtu saja.¹⁰

Dan ditambahkan oleh Ibu Susi selaku Kasubsi, SA dan juga KF dengan kurangnya peralatan sehingga anak anak harus menunggu kegiliran saat menggunakannya sehingga dapat mengganggu proses belajar.

Selain itu, SSA mengatakan bahwasanya pegawai atau staff banyak memberikan teori dari pada praktek, dengan begitu sering kali muncul kebosanan dalam belajar.

Dengan hasil observasi ada tiga hambatan yang ada pada lembaga pembinaan, yang pertama waktu, yang kedua peralatan, yang ketiga pegawai banyak memberikan teori kepada anak didik permasyarakatan¹¹.

3. Hasil Bimbingan Karir

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan adanya Penyelenggaraan bimbingan karir di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, maka dapat dinyatakan bahwa bimbingan karir sangat dibutuhkan oleh anak didik permasyarakatan karena dengan adanya bimbingan karir dapat membantu mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan, dengan adanya bimbingan karir juga dapat melihat dan mengarahkan anak didik untuk mengembangkan bakat-bakat tertentu sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Susi selaku Kasubsi.

¹⁰ Hasil wawancara dengan anak didik permasyarakatan (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 28 Desember 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan anak didik permasyarakatan (di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh), Hari sabtu, 28 Desember 2020.

WI, AP, SA, dan SSA, begitupun dengan KF menyatakan bahwa penyelenggaraan bimbingan karir sangat penting bagi kehidupan mereka. Dengan adanya bimbingan karir, mereka sekarang sudah dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya dan mampu mengembangkan bakatnya dibidang masing-masing. Dengan begitu mereka sudah sangat siap ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan, dan mereka dapat mengetahui apa saja yang akan mereka lakukan ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bimbingan adalah “petunjuk” (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntutan, pimpinan. Adapun bimbingan menurut Shertez dan stone dalam Syamsu Yusuf, dan kawan-kawan mengartikan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan.

Karir adalah pekerjaan, profesi Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. dan apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan dirinya, kemampuannya, dan minatnya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, kurang tekun.

Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan karir , individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

Dari pembahasan data diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting diterapkan penyelenggaraan bimbingan karir terhadap Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, untuk membantu anak dalam mengenal, memahami dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan dengan kehidupannya yang diharapkan, serta mempermudah anak didik permasyarakatan menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan bimbingan karir terhadap anak didik permasyarakatan sangat penting, Bimbingan karir juga dapat membantu anak didik permasyarakatan agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan adanya bimbingan karir, anak didik permasyarakatan mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.
2. Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak, terdapat beberapa hambatan yang pertama waktu, yang kedua peralatan, yang ketiga pegawai banyak memberikan teori kepada anak didik permasyarakatan.

3. Hasil yang diperoleh dari pemberian bimbingan karir adalah bahwa pemberian bimbingan karir sangat dibutuhkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak karena dengan adanya bimbingan karir dapat membantu mengenal, memahami dan mengembangkan sesuai dengan kehidupan yang diharapkan. Sekarang anak sudah dapat mengembangkan bakat dibidang masing-masing, mereka sudah memiliki skill yang sangat baik. Dengan begitu, mereka lebih mudah untuk mencari pekerjaan ketika mereka meninggalkan lembaga pembinaan nanti.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Penyelenggaraan Bimbingan Karier terhadap anak didik pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan salah satu layanan bimbingan yang diberikan oleh pegawai/staff, yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri pemecahan masalah karir yang dihadapi. Bimbingan karier yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh mampu meningkatkan profesionalisme kerja peserta didik. Dengan mengikuti berbagai macam pelatihan seperti menjahit, keterampilan, berkebun dan lain sebagainya. Dengan begitu menambah kemampuan anak didik sehingga anak didik dapat memulai usaha mandiri dan dapat memaksimalkan karier yang sedang ditekuninya. Bimbingan karier yang diberikan mampu meningkatkan kepercayaan diri para anak didik permasyarakatan menjadi lebih aktif, menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mengambil keputusan.

Hasil dari penyelenggaraan bimbingan karier terhadap anak didik pada lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh bahwa anak didik sudah mampu dalam pengetahuan dunia kerja, mereka sudah mempunyai skill dibidang masing-masing. Dan mereka sudah sangat siap bila nanti mereka sudah meninggalkan Lembaga Pembinaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kelangsungan bimbingan keagamaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh agar selalu memantau tentang apa yang anak didik minati, agar anak didik bisa mengembangkan bakatnya atau skillnya untuk perencanaan karier ketika meninggalkan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).
2. Bagi pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, dalam pelaksanaan program Bimbingan Karier perlu adanya susunan kegiatan secara sistematis, yang artinya dalam penerapannya dapat lebih optimal, dan menghasilkan dampak yang lebih maksimal.
3. Soal “waktu”, Bagi pihak Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh, agar bisa memberikan waktu lebih untuk melaksanakan keterampilan, agar anak didik permasyarakatan tidak merasa jenuh dan bosan ketika berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2005).
- Ahmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang, (Bandung:PT Rafika Aditama, 2006).
- Ariffadillah,http://indonesiakonselor.blogspot.com/2012/12/pengertian-bimbingan-dan-konseling_18.html, diakses tanggal 2 april 2014 Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995).
- ArifFadillah,<http://indonesiakonselor.blogspot.com/2013/01/pengertian-bimbingankarier.html>, diakses tanggal 2 april 2014 Dewa Ketut Sukardi, Pendekatan konseling karir di dalam bimbinaagn karir (suatu pendahuluan) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).
- Barda Nawawi.“Kapita Selekta Hukum Pidana Tentang Sistem Peradilan Pidana Terpadu (Intergrated Criminal Justice system) Undip.2008.
- Barda Nawawi. “Beberapa apek Kebijakan Penegakan Dan Pengembangan Hukum Pidana”.Undip, Peraturan Presiden, Undang-Undang No 11 Tahun 2012 tentang system peradilan anak,www.kpai.go.id/hukum, dilihat pada 7 Oktober 2018.
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir) (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005).
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir) (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005).
- Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (studi dan karir), (Yogyakarta:Andi Offset, 2009).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Depok Sleman DI Yogyakarta, skripss (Yogyakarta Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klaijaga, 2015).
- Desi Alawiyah, Bimbingan Karir Untuk Membantu Siswa dalam Memilih Studi Lanjut guruan Tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI as Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klaijaga, 2016).

- Dewa Ketut Sukardi, Pendekatan konseling karir di dalam bimbingan karir (suatu pendahuluan) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah, Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Pustaka Setia, 2016).
- Dewa Ketut Sukardi, Pendekatan Konseling Karir di dalam bimbingan Karir (suatu pendahuluan) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989).
- Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hallen A, Bimbingan dan Konseling.
- Hallen A, Bimbingan dan Konseling dalam Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Hamdani, Bimbingan dan Penyuluhan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Haries Hardiansyah, Metode penelitian kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016).
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik, (Jakarta: BumiAksara 2013).
- Ismaya Bambang, S,Ag., M.Pd., *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).
- Irham dan Wiyani, Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar, Bimo Walgito, Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir),(Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009).
- Jamal Ma'mur Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jogjakarta: Diva Press, 2010).
- Mamat Supriatna dan Ilfiandra, "Apa dan Bagaimana Bimbingan Karir". Workshop disajikan dalam Workshop Bimbingan dan Konseling Politeknik Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, 22-25 Maret 2006.
- Mita Sri Handayani, "Pengaruh Layanan bimbingan karir terhadap minat melanjutkan studi ke SLTA siswa kelas IX SMP N 3 Yogyakarta. Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI as Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Klajaga, 2017).
- Mohd Nazir, Metode Penelitian, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Muladi, *Kapita Selekta Sitem Peradilan Pidana Indonesia*, Pidato pengukuhan Guru Besar Fakultas Hukum Unirversitas Indonesia, 1993.
- Muhammad Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2013).
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi Teks Dan Diesertasi) CET, 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2015).
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Bab II, pasal 5, 1995, (Online), WWW.hukumonline.com. Diakses 1 Oktober 2018.
- Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997).
- Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd., *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009).
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Ruslan A. Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1987). Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*.

- Romli Atmasasmita, *Sisitem Peradilan Pidana, Prespektif Eksistensialisme dan Abolisionisme*, 1996.
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014).
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I dan II, (Yogyakarta: Andy Orset, 1989).
- Suherman Uman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008), Hal. 171
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2007).
- Uman Suherman, *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2008).
- United Tandar Minimum Rules For The Administration Of Jvenile (The Beijing Rules), Adopted by General Assembly Resolution 40/33 Human Right A Complitation Of Edwin H. Sutherland dan Donald R. Cressery, "Principles of Criminaology", New York Lippincontt Company, New York, 1974, Hal. 3 dan Lilik Mulyadi, kapita Selektta Hukum Pidana, Krimanologi dan Victimology, Penerbit PT Djambatan Jakarta, 2007.
- W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997).
- W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004).
- W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Damayanti, Damayanti, M. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak, (Sari Pediatri Vol, 8, No. 1, Juni 2006).
- W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007).

W.S. Winkel S.J dan M.M. Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Anas Salahudin, Bimbingan dan Konseling. Bambang Ismaya, Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga, (Bandung: Refika Aditama, 2015).

Yulianto, Yul Ernis, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak,(Jakarta:Percetakan Pohon Cahaya,2016)
Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi manusia no 18 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak, (Online),www.peraturan.go.id. Diakses 7 Oktober.

